



Pola Interaksi Sosial dalam Proyek Perumahan Bersubsidi Perkotaan

**Mauliyanda Sam Dg Ngai^{1*}, Kia Ramadhani², Melisa³,
A Muhammd Iman Zulqarnain⁴, Andi Sadriani⁵**

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Makassar

*Email Correspondence: mauliyandasamdngai@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the patterns of social interaction that occur within subsidized housing development projects, with a focus on the formation of local communities and environmental sustainability. The rapid growth of urban areas has significantly increased the demand for subsidized housing, which has become one of the key components of sustainable urban development strategies. However, the impact of unequal access to housing has generated complex social and economic consequences. This study employs a descriptive qualitative approach, in which the results or findings are not obtained through quantification, calculations, or numerical measurements. The findings indicate that subsidized housing development is not only intended to provide affordable housing for low-income communities but also has a significant impact on social interaction patterns within the community. Through this analysis, it is expected that a deeper understanding of the social dynamics involved in such projects can be achieved, thereby strengthening inclusive and sustainable development strategies.

Key Words: *Urban, housing, social, environment, imbalances*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola interaksi sosial yang terjadi dalam proyek pembangunan perumahan bersubsidi, dengan fokus pada pembentukan komunitas lokal dan keberlanjutan lingkungan. Pertumbuhan pesat di perkotaan telah secara signifikan meningkatkan permintaan akan perumahan bersubsidi, yang menjadi salah satu komponen kunci dari strategi pembangunan kota yang berkelanjutan. Namun, dampak dari ketidakseimbangan akses perumahan telah memunculkan konsekuensi sosial dan ekonomi yang kompleks. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif yang dimana hasil atau temuan tidak diperoleh melalui cara-cara yang bersifat kuantifikasi, perhitungan, dan ukuran angka.. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pembangunan perumahan bersubsidi tidak hanya ditujukan untuk menyediakan tempat tinggal yang terjangkau bagi masyarakat berpendapatan rendah, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap pola interaksi sosial dalam komunitas. Melalui analisis tersebut, diharapkan dapat dipahami lebih dalam dinamika sosial yang terlibat dalam proyek-proyek tersebut, sehingga memperkuat strategi pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kota, perumahan, sosial, lingkungan, akses, kesenjangan

Pendahuluan

Pertumbuhan dan perkembangan pesat di daerah perkotaan telah menyebabkan peningkatan signifikan dalam permintaan akan infrastruktur dan fasilitas dasar. Ini termasuk kebutuhan yang lebih besar akan perumahan yang layak, sistem pendidikan yang baik, dan transportasi yang efisien. Pasar yang efektif juga penting untuk distribusi barang dan layanan yang adil. Kebutuhan akan pasokan air bersih yang memadai menjadi urgensi, sementara sistem drainase yang baik diperlukan untuk mengurangi risiko banjir dan menjaga lingkungan yang sehat. Upaya untuk mengendalikan banjir, mengelola sampah, dan memproses air limbah juga harus ditingkatkan demi keberlanjutan lingkungan perkotaan.

Pertumbuhan penduduk yang tinggi di kota, baik melalui laju kelahiran yang tinggi maupun migrasi penduduk dari daerah lain, menimbulkan tantangan bagi perkembangan dan pertumbuhan kota yang berkelanjutan (Dewi et al., 2023). Dinamika ini menuntut respons yang tepat dalam mengelola perubahan penggunaan lahan dan infrastruktur kota. Sebagaimana disebutkan oleh Budihardjo (1993) dalam Najiati & Susilo, (2011), hal ini menunjukkan perlunya upaya untuk mengimbangi perkembangan kota dengan kebijakan yang responsif dan fleksibel, terutama dalam perencanaan kota dan pengelolaan lahan. Dengan begitu, pemerintah dan pemangku kepentingan terkait perlu memprioritaskan strategi pembangunan yang berkelanjutan dan dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan populasi yang terus bertambah di kota.

Ketidakseimbangan Caritas et al., (2017) dalam akses perumahan merupakan masalah kompleks yang seringkali timbul sebagai hasil dari pertumbuhan cepat dan perkembangan pesat di daerah perkotaan. Ini terjadi ketika pertumbuhan ekonomi dan populasi kota tidak sejalan dengan ketersediaan perumahan yang terjangkau bagi semua orang. Dampak dari ketidakseimbangan ini sangat beragam, mulai dari peningkatan tingkat kemiskinan karena biaya perumahan yang tinggi, perubahan sosial akibat pemisahan geografis antara kelompok ekonomi yang berbeda, hingga masalah kesehatan dan lingkungan yang serius seperti peningkatan polusi karena pemukiman yang padat dan kurangnya akses ke fasilitas sanitasi yang memadai (Jauhari & Ritohardoyo, 2013).

Salah satu dampak utama dari ketidakseimbangan akses perumahan adalah peningkatan kesenjangan sosial dan ekonomi antara berbagai kelompok masyarakat. Saat harga perumahan terus meningkat secara signifikan, kelompok dengan pendapatan rendah atau menengah ke bawah seringkali tidak mampu membeli atau menyewa tempat tinggal yang layak. Ini dapat menyebabkan terjadinya penumpukan kemiskinan di area tertentu dan menciptakan lingkungan yang tidak sehat dan tidak aman (Ihwan et al., 2022). Dalam konteks ini, pengembangan perumahan subsidi telah dianggap sebagai solusi efektif untuk mengatasi ketidakseimbangan akses perumahan, karena dapat memberikan akses kepada kelompok masyarakat yang kurang mampu untuk mendapatkan tempat tinggal yang layak dengan harga yang terjangkau (Waha & Sondakh, 2014). Ini tidak hanya membantu mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan dengan menciptakan lingkungan tempat tinggal yang lebih sehat dan stabil.

Pembangunan perumahan subsidi merupakan elemen penting dalam pembangunan kota yang berkelanjutan. Kusumastuti, (2015) Peran perumahan subsidi sangat penting dalam memberikan akses kepada masyarakat berpenghasilan rendah terhadap tempat tinggal yang layak, terutama mengingat keterbatasan lahan dan peningkatan harga properti yang terus meningkat. Dalam konteks pembangunan kota yang berkelanjutan, pembangunan perumahan subsidi menjadi strategi penting untuk mengurangi ketidakseimbangan akses perumahan, mengurangi kemiskinan, serta menciptakan lingkungan perkotaan yang lebih inklusif dan berkelanjutan secara ekonomi, sosial, dan lingkungan (Dewi et al., 2023). Dalam tulisan ini, pentingnya menganalisis pola interaksi sosial menjadi sorotan yang signifikan. Interaksi sosial dalam proyek pembangunan perumahan subsidi memiliki dampak yang luas, mulai dari

pembentukan komunitas lokal hingga menjaga keberlanjutan lingkungan. Dalam artikel ini, analisis pola interaksi sosial menjadi hal yang signifikan untuk dipertimbangkan. Interaksi sosial dalam proyek pembangunan perumahan bersubsidi mempengaruhi berbagai aspek, mulai dari pembentukan komunitas lokal hingga keberlanjutan lingkungan.

Metode

Penelitian ini mengadopsi penelitian kualitatif, di mana hasil atau temuan tidak diperoleh melalui cara-cara yang bersifat kuantifikasi, perhitungan, dan ukuran angka (Cresswell, 2017; Sugiyono, 2020). Sebaliknya, penelitian ini bertujuan untuk memahami objek secara mendalam dan menyajikannya secara deskriptif menggunakan kata-kata (Rukajat, 2018). Sebaliknya, dalam pendekatan penelitian kuantitatif, fokus utamanya adalah pada analisis kuantitatif dari materi literatur yang relevan. Di sini, peneliti menitikberatkan pada pengukuran, analisis statistik, dan pengolahan data yang terkandung dalam sumber-sumber literatur. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk menarik kesimpulan yang didukung oleh data kuantitatif dan membuat generalisasi yang lebih kuat. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat secara sistematis mengevaluasi informasi yang ada dalam literatur, membedahnya secara statistik, dan mengidentifikasi pola atau tren yang mungkin ada.

Hasil dan Pembahasan

1. Perumahan Bersubsidi dan Pembangunan Kota

Perumahan bersubsidi adalah program atau kebijakan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau lembaga terkait dengan tujuan menyediakan perumahan yang terjangkau bagi masyarakat berpenghasilan rendah atau dengan akses terbatas terhadap perumahan. Program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada kelompok-kelompok tersebut untuk memiliki tempat tinggal yang layak dan terjangkau, sekaligus mengurangi disparitas sosial dan ekonomi dalam masyarakat (Rangkuti et al., 2023). Dengan memberikan subsidi atau bantuan finansial kepada para penerima, program perumahan bersubsidi bertujuan untuk mengatasi tantangan akses terhadap perumahan yang dihadapi oleh kelompok-kelompok rentan, serta mempromosikan inklusivitas dan keadilan dalam pembangunan perkotaan (Syifa & Siska, 2023).

Mullins (1995) menggambarkan perumahan bersubsidi sebagai suatu kebijakan yang dirancang untuk mengurangi kesenjangan antara harga pasar dan kemampuan finansial masyarakat berpenghasilan rendah dalam memperoleh tempat tinggal yang layak. Subsidi tersebut bisa berupa bantuan finansial atau insentif lainnya yang diberikan kepada pemilik atau penyewa perumahan untuk mengurangi beban biaya dan meningkatkan aksesibilitas terhadap perumahan yang layak. Pembangunan perumahan bersubsidi memegang peranan krusial dalam pembangunan kota yang berkelanjutan. Konsep ini mengusung gagasan untuk menciptakan akses terhadap perumahan yang layak bagi masyarakat berpenghasilan rendah, yang seringkali terpinggirkan dalam akses terhadap tempat tinggal di perkotaan. Dengan adanya program perumahan bersubsidi, pemerintah atau lembaga terkait berupaya menyediakan solusi yang memadai untuk mengatasi ketimpangan akses perumahan yang menjadi salah satu tantangan utama dalam pembangunan kota modern.

Doling & Ronald (2009) dalam Joseph et al., (2019) mengatakan bahwa Pembangunan perumahan bersubsidi bukan hanya sekedar menyediakan tempat tinggal, tetapi juga merupakan bagian dari strategi lebih luas dalam menciptakan keseimbangan sosial dan ekonomi dalam suatu kota. Melalui penyediaan perumahan yang terjangkau, masyarakat berpenghasilan rendah memiliki kesempatan yang lebih besar untuk terlibat dalam kehidupan

perkotaan, baik dalam hal akses terhadap pekerjaan, pendidikan, maupun layanan publik lainnya. Ini tidak hanya memberikan manfaat individual bagi mereka yang menerima subsidi, tetapi juga meningkatkan keberagaman dan keberlanjutan kota secara keseluruhan.

Selain itu, pembangunan perumahan bersubsidi juga membawa dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan membangun infrastruktur perumahan yang terjangkau, pemerintah merangsang aktivitas ekonomi di sekitar wilayah tersebut, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan daya beli masyarakat. Hal ini menciptakan lingkungan yang lebih dinamis dan produktif, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan kota secara keseluruhan. Dengan adanya akses yang lebih baik terhadap perumahan, masyarakat lokal juga cenderung memiliki stabilitas finansial yang lebih baik, yang dapat berdampak positif pada berbagai sektor ekonomi termasuk perdagangan, jasa, dan industri. Seiring dengan itu, pertumbuhan ekonomi lokal yang kuat dapat memperkuat infrastruktur sosial dan komunitas, menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan berkelanjutan bagi semua warganya.

2. Pola Interaksi Sosial dalam Proyek Pembangunan Perumahan Bersubsidi

Interaksi sosial memegang peran kunci dalam segala aspek kehidupan sosial. Tanpa interaksi, kehidupan bersama tidak mungkin terbentuk. Ini menjadi syarat esensial bagi terjadinya aktivitas-aktivitas sosial yang kemudian menghasilkan hubungan dinamis antarindividu dan kelompok (Xiao, 2018). Dengan berbagai bentuknya, interaksi sosial mencakup segala aspek kehidupan, dari interaksi sehari-hari antara individu hingga interaksi yang lebih kompleks dalam struktur sosial yang lebih besar. Ini memungkinkan pembentukan norma, nilai-nilai, dan institusi yang mendasari masyarakat (Wirawan, 2012). Dengan demikian, interaksi sosial tidak hanya memfasilitasi hubungan antarpersona, tetapi juga memainkan peran penting dalam pembentukan identitas individu, struktur sosial, dan dinamika masyarakat secara keseluruhan.

Gillin & Gillin dalam Haris & Amalia, (2018) mengatakan bahwa proses-proses sosial adalah cara-cara berhubungan yang dapat dilihat apabila orang-perorangan dan kelompokkelompok manusia saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut, atau apa yang akan terjadi apabila ada perubahan-perubahan yang menyebabkan goyahnya cara-cara hidup yang telah ada. Dilihat dari sudut inilah, komunikasi itu dapat di Pandang sebagai sistem dalam suatu masyarakat, maupun sebagai proses sosial. Dalam komunikasi, Xiao, (2018) manusia saling mempengaruhi secara timbal balik sehingga terbentuklah pengalaman ataupun pengetahuan tentang pengalaman masing-masing yang sama. Oleh karenanya, komunikasi menjadi dasar dari setiap kehidupan sosial. Sedangkan Shaw menyatakan bahwa interaksi adalah suatu pertukaran antarpribadi dimana masing-masing orang menunjukkan perilakunya satu sama lain dalam kehadiran mereka untuk menandai keberadaanya; serta juga saling mempengaruhi satu sama lain.

Pola interaksi sosial menurut (Yulianto, 2016) dalam pembangunan perumahan bersubsidi merujuk pada dinamika hubungan antarwarga di dalam lingkungan perumahan yang terbentuk melalui berbagai bentuk interaksi sosial. Di dalam konteks ini, pola interaksi sosial tidak hanya mencakup komunikasi dan interaksi langsung antara tetangga, tetapi juga melibatkan kolaborasi dalam proyek-proyek perumahan, pertukaran sumber daya, dan pembentukan norma-norma sosial yang khusus untuk lingkungan tersebut. Aspek-aspek seperti kebutuhan rumah tangga, keamanan, akses terhadap fasilitas umum, dan partisipasi dalam kegiatan sosial juga menjadi bagian dari pola interaksi sosial yang menciptakan jaringan komunitas yang kuat dan solidaritas di antara para penghuni perumahan. Dengan

memahami pola interaksi sosial ini, kita dapat lebih baik memahami bagaimana individu dan kelompok saling berinteraksi, saling mendukung, dan memengaruhi satu sama lain di dalam lingkungan perumahan bersubsidi, sehingga memperkuat hubungan sosial dan memperbaiki kualitas hidup secara keseluruhan.

Pembangunan perumahan bersubsidi Caritas et al., (2017) tidak hanya berdampak pada infrastruktur fisik, tetapi juga memiliki implikasi yang signifikan terhadap pola interaksi sosial di antara penduduk yang akan menempati perumahan tersebut. Pertama-tama, proses pembangunan perumahan sering kali melibatkan proses partisipatif yang melibatkan masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan terkait perencanaan dan pelaksanaan proyek. Partisipasi ini tidak hanya memberikan suara kepada warga dalam proses pembangunan, tetapi juga memperkuat rasa memiliki masyarakat terhadap lingkungan tempat tinggal baru mereka. Dengan melibatkan penduduk lokal secara langsung, proyek pembangunan perumahan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi komunitas, yang pada gilirannya meningkatkan penerimaan dan integrasi sosial dalam lingkungan tersebut. Kedua, pembangunan perumahan bersubsidi sering kali menghasilkan heterogenitas sosial di dalam komunitas baru (Najiyati & Susilo, 2011). Dengan tersedianya perumahan dengan harga yang terjangkau, masyarakat dari latar belakang yang berbeda seperti suku, agama, dan latar belakang ekonomi, dapat tinggal bersama dalam lingkungan yang sama.

Hal ini Yulianto, (2016) membuka pintu bagi terbentuknya dinamika sosial yang kompleks, karena adanya perbedaan dalam nilai-nilai, norma, dan praktik budaya di antara penduduk. Meskipun heterogenitas ini dapat memperkaya keberagaman sosial dan memunculkan dinamika interaksi yang menarik, namun juga memunculkan tantangan dalam hal integrasi sosial dan penyesuaian antarindividu. Oleh karena itu, proses adaptasi terhadap perbedaan latar belakang, budaya, dan nilai-nilai sosial menjadi kunci dalam memastikan terciptanya harmoni dan solidaritas di antara warga dalam komunitas tersebut.

Selain itu, proyek pembangunan perumahan bersubsidi juga memiliki dampak yang luas terhadap pola interaksi sosial dalam skala komunitas dan jejaring sosial yang lebih besar. Perubahan dalam struktur dan karakteristik komunitas dapat memengaruhi hubungan sosial, solidaritas, dan keberlangsungan budaya lokal. Misalnya, perubahan demografi dalam suatu area dapat memengaruhi dinamika ekonomi lokal, pembagian sumber daya, dan distribusi kekuasaan di dalam komunitas. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan dan mengelola dampak sosial dari pembangunan perumahan bersubsidi secara holistik, termasuk memperkuat ikatan sosial, mempromosikan inklusi, dan memelihara identitas budaya komunitas lokal.

Dengan memahami implikasi sosial yang kompleks ini, pemerintah dan para pengembang dapat merancang strategi pembangunan yang lebih berkelanjutan dan inklusif. Hal ini melibatkan tidak hanya memperhatikan aspek fisik dari pembangunan, tetapi juga memperhitungkan kebutuhan sosial dan kesejahteraan masyarakat yang akan menempati perumahan bersubsidi tersebut. Dengan pendekatan ini, pembangunan perumahan bersubsidi dapat menjadi instrumen yang efektif dalam menciptakan lingkungan yang berdaya dukung dan inklusif bagi seluruh penduduknya. Ini berarti bahwa desain perumahan tidak hanya mempertimbangkan ketersediaan fasilitas fisik, tetapi juga memperhatikan elemen-elemen seperti aksesibilitas, keamanan, dan integrasi sosial. Dengan demikian, strategi pembangunan yang lebih holistik dan terintegrasi dapat mempromosikan hubungan yang lebih solid di antara warga, serta meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial di lingkungan perumahan bersubsidi.

Simpulan

Pembangunan perumahan bersubsidi tidak hanya ditujukan untuk menyediakan tempat tinggal yang terjangkau bagi masyarakat berpendapatan rendah, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap pola interaksi sosial dalam komunitas. Dalam konteks pembangunan kota, pemahaman terhadap pola interaksi sosial ini menjadi kunci utama untuk merancang kebijakan dan strategi pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Hal ini penting untuk memastikan terciptanya lingkungan yang harmonis dan berdaya dukung bagi seluruh warganya.

Dengan memahami bagaimana pembangunan perumahan bersubsidi memengaruhi interaksi antarwarga, pemerintah dan pihak terkait dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mempromosikan integrasi sosial, mengurangi disparitas, dan memperkuat rasa kepemilikan terhadap lingkungan tempat tinggal. Dengan demikian, upaya pembangunan perumahan bersubsidi tidak hanya menjadi solusi perumahan yang terjangkau, tetapi juga merupakan langkah menuju masyarakat yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Referensi

- Caritas, A. A. I., Wisnumurti, & Suharyanto, A. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan hunian perumahan bersubsidi di kota malang. *Rekayasa Sipil*, 11(1), 41–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.rekayasasipil.2017.011.01.6>
- Cresswell, J. W. (2017). Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Edisi ketiga. In *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Dewi, R. A. K. P., Dewi, N. P., & Rizqayanti, D. (2023). Interaksi Sosial Dalam Konteks Ekonomi : Dampaknya Terhadap Pembangunan Berkelanjutan. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 320–328. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.8016431>
- Haris, A., & Amalia, A. (2018). Makna Dan Simbol Dalam Proses Interaksi Sosial (Sebuah Tinjauan Komunikasi). *Jurnal RISALAH*, 29(1), 16–19. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/jdr.v29i1.5777>
- Ihwan, M., Fadillah, C., Hidayah, S., & Sumardiana, B. (2022). Pemenuhan Hak Atas Rumah Layak Huni Bagi Masyarakat Miskin. *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia (Indonesian Journal of Legal Community Engagement) JPHI*, 5(1), 89–101. <https://doi.org/10.15294/jphi.v5i1.50011>
- Jauhari, A., & Ritohardoyo, S. (2013). Dampak Pembangunan Perumahan Terhadap Perubahan Penggunaan Lahandan Kondisi Sosial-ekonomi Penjual Lahan Di Kecamatan Mlati. *Jurnal Bumi Indonesia*, 2(2).
- Joseph, E., Lopulalan, & Leuwol, N. V. (2019). Perubahan Sosial Masyarakat Berpenghasilan Rendah (Mbr) Konsumen Perumahan Bersubsidi Sebagai Sasaran Program Pengadaan Perumahan Dan Pengembangan Kawasan Permukiman Di Kabupaten Sorong. *Jurnal AKRAB JUARA*, 4(4), 111–128.
- Kusumastuti, D. (2015). Kajian Terhadap Kebijakan Pemerintah Dalam Pemberian Subsidi Di Sektor Perumahan. *Yustisia*, 4(3), 541–557.
- Najiyati, S., & Susilo, S. R. T. (2011). Sinergitas Instansi Pemerintah Dalam Pembangunan Kota Terpadu Mandiri. *Jurnal Ketransmigrasian*, 28(2), 113–124.
- Rangkuti, N. A., Nuraini, C., Millanie, F., & Sugiarto, A. (2023). Strategi tata kelola penanganan pemukiman kumuh di kota tebing tinggi. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(12), 1426–1432. <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/armada.v1i12.1082>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Syifa, I. K. N., & Siska, F. (2023). Pembangunan Perumahan Komersial di Kawasan Industri Kabupaten Karawang Ditinjau dari Perencanaan Ruang. *Jurnal Riset Ilmu Hukum*

(JRIH), 3(1), 1–10.

Waha, C., & Sondakh, J. (2014). Pemenuhan hak atas perumahan yang layak bagi masyarakat miskin di perkotaan. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 1(2), 86–102.

Wirawan, I. B. (2012). *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial*. Kencana.

Xiao, A. (2018). Konsep Interaksi Sosial Dalam Komunikasi, Teknologi, Masyarakat. *Jurnal Komunika : Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 7. <https://doi.org/10.31504/komunika.v7i2.1486>

Yulianto, C. B. (2016). *Pola Interaksi Sosial Antara Masyarakat Perumahan dengan Masyarakat Lokal di Desa Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta*. UIN Sunnan Kalijaga.